

**PENERAPAN METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN
PAI DI KELAS X⁷ SMAN 2 LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

NADA SA'ADAH PUTRI
16 0201 0043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
TAHUN 2023**

**PENERAPAN METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN
PAI DI KELAS X⁷ SMAN 2 LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
TAHUN 2023**

HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nada Sa'adah Putri

NIM : 16 0201 0043

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dengan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo 10 Agustus 2023

Pembuat pernyataan


Nada Sa'adah Putri

Nim: 16 0201 0043

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran PAI Kelas X⁷ di SMAN 2 Luwu Timur yang ditulis oleh Nada Sa'adah Putri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0043, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 29 Agustus 2023 M bertepatan dengan 12 Shaffar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 19 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | | |
|--|---------------|---|---|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. | Ketua Sidang | () |) |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | () |) |
| 3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |) |
| 4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |) |
| 5. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 20003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

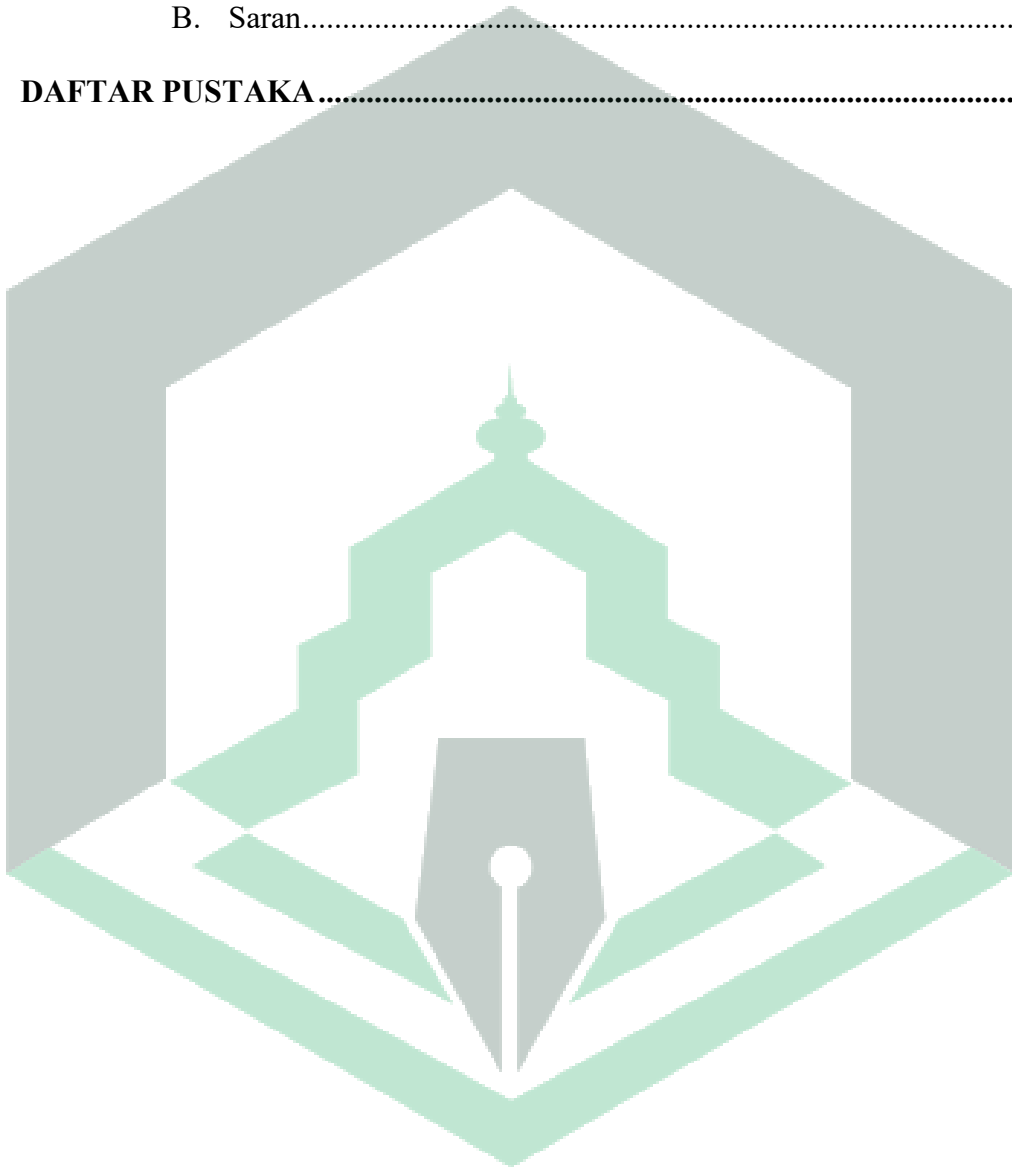


Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR BAGAN	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
PRAKATA	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Terdahulu	9
B. Kajian Teoritis	10
1. Metode Diskusi	10
2. Peningkatan Hasil belajar dalam Mata Pelajaran PAI	21
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Fokus Penelitian	41
E. Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Definisi Istilah.....	43
I. Subyek Penelitian.....	44
J. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas (SMA)	

Negeri 2 Luwu Timur.....	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
C. Analisis Data Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80



Daftar Gambar

Bagan 1.1 Kerangka Pikir

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Sekolah



Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Surat Keterangan Ijin Penelitian Dari Fakultas

Lampiran 3 : Surat Keterangan Ijin Penelitian Dari Kesbang

Lampiran 4 : Surat Keterangan penelitian dari Sekolah

Lampiran 5 : Surat Keterangan Wawancara

Dokumentasi

Daftar Riwayat Hidup



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI Di kelas X⁷ Sman 2 Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam & Hasriadi S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Kaharuddin, S.Ag. M.Pd.I., dan Lilis Suryani S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memantau kelancaran akademik Peneliti.
6. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Seluruh Pengelola Unit Ma'had Al-Jami'ah yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Guru-guru Beserta Siswa siswi Kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur yang telah bekerjasama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Nursalam dan (Almarhuma) ibunda Masnia , Dan juga (Almarhuma) Tante saya Nurhaedah yang telah mengasuh dan mendidik Peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku juga keluarga besar dari pihak ayah dan ibu yang selama ini mendo'akan. Mudah-mudahan Allah swt. selalu memberikan rahmat dan Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), yang selama ini selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

13. Terkhusus kepada sahabat seperjuangan Binti Nurkhasanah, Nurul Nisa, Siti Maryam, Indah Dara Ayu, Darmayanti juga kepada sahabat saya yang sudah lebih dulu menyelesaikan gelar sarjananya, Nur Ismi, Nur hikmah dan Mi'raj Mashuri, yang selama penyusunan skripsi ini banyak membantu dan selalu memberikan support, saran, juga do'a. mudah-mudahan Allah swt. Senantiasa menjaga dan melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua.

Aamiin

Palopo, 10 Agustus 2023

Peneliti

Nada Sa'adah Putri

NIM : 16 0201 0043

ABSTRAK

Nada Sa'adah Putri, 2023. *“Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI di kelas X⁷ Sman 2 Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Kaharuddin. S.Ag., M.Pd. dan Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Metode, Diskusi , Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini membahas mengenai Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 2 Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran siswa tentang materi PAI, untuk mengetahui apa-apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat secara langsung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh objek yang diteliti serta menghasilkan data deskriptif seperti tulisan atau lisan dari informan yang akan diteliti.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dimana di dalamnya memuat tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. 2) Faktor yang mendukung seorang guru dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur yaitu besarnya minat, semangat, dan peran serta seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru di dalam kelas.

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan instrumen yang sangat kuat dalam mengubah kemajuan suatu negara. Dalam hal ini, pendidikan berdampak pada penataan karakter manusia, dan kepribadian suatu negara karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia mampu untuk mengembangkan dirinya baik ditengah kelompok maupun di alam semesta. Dengan demikian, pendidikan adalah sebuah mekanisme pembentukan individu seutuhnya (insan kamil), baik dalam memperluas pengetahuan (*kognisi*), sikap (*afeksi*), dan keterampilan (*psikomotor*).¹

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik supaya menjadi manusia yang mempunyai kecakapan, kecerdasan, dan akhlak yang mulia sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan ditujukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya masyarakat bangsa dan negara.²

¹M.Mushthafa, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*, (Cet. I:Yogyakarta:LKIS Yogyakarta, 2013),h. 5.

²UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf(6 Desember 2019)

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai siswa. Rendahnya hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Dalam setiap mata pelajaran termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, proses belajar yang dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal menurut kurikulum yang berlaku siswa diharapkan bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan akan tetapi, seorang guru harus terampil dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas. Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.

Berbicara soal metode pembelajaran, Metode pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi bahan ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait atau yang digunakan baik secara langsung, ataupun secara tidak langsung dalam proses pembelajaran.³ Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai siswa.

³https://id.wikipedia.org/wiki/Model_pembelajaran#cite_note-1

Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Dalam setiap mata pelajaran termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, proses belajar yang dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal menurut kurikulum yang berlaku siswa diharapkan bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan akan tetapi, seorang guru harus terampil dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas. Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan agama bukan sekedar mengajarkan kepada siswa tetapi menjaga komitmen terhadap agama yang dipelajarinya.

Dilapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran konvensional selalu dilakukan oleh guru. Seorang pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta meningkat, maka penguasaan materi saja tidak mencukupi. Pendidik harus menguasai berbagai metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan serta kemampuan anak didik. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa

untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai apa yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa agar menarik, tidak menimbulkan kebosanan dan mudah dimengerti.⁴

Peran guru dalam dunia pendidikan tidak lepas tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu, proses pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar pelajaran yang disampaikan menjadi lebih menyenangkan dengan berekspresi melalui kegiatan nyata dan dapat menyalurkan potensi dirinya lebih maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas X⁷ di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Luwu Timur, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat ditemukan siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, bersikap acuh tak acuh, dan lain sebagainya. Pada proses pembelajaran tersebut guru atau tenaga pendidik menggunakan metode ceramah lalu memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Pada saat proses pembelajaran guru akan memberikan kesempatan untuk bertanya namun, sebagian siswa ada yang berbisik dengan temannya, sebagian lainnya bahkan hanya diam. Dan saat guru memberikan kesempatan untuk menjawab, siswa cenderung akan menjawab secara bersama-sama, seorang siswa akan menjawab pertanyaan hanya apabila ditunjuk langsung oleh sang guru, dari hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa tidak memiliki cukup keberanian untuk bertanya maupun untuk menjawab pertanyaan.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), Hal.4

Setelah melakukan observasi dilanjutkan melakukan analisis dari permasalahan tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan metode diskusi kelompok kecil pada proses pembelajaran. Dalam penggunaan metode diskusi memiliki kelebihan yakni berfungsi untuk merangsang siswa berfikir dan berani mengeluarkan pendapatnya sendiri. penggunaan metode diskusi yang efektif, efisien dan menarik perhatian siswa dengan mengangkat permasalahan yang hangat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang erat. Metode diskusi diperhatikan oleh Al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap masalah. Perintah Allah dalam hal ini adalah agar mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan mauidah yang baik dan membantah dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik.

Menghadapi permasalahan yang ada, seorang pendidik yang profesional tentu akan mengantisipasi hal tersebut. Peneliti akan berkolaborasi dengan tenaga pendidik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran. Karena metode diskusi kelompok kecil memiliki keunggulan yaitu siswa akan lebih aktif berfikir serta menyampaikan buah pikirannya dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa dapat terlatih mengemukakan pendapat dengan secara lisan maupun tertulis, dan siswa akan terlatih pula mencurahkan perhatian karena mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas X di SMAN 2 Luwu Timur?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMAN 2 Luwu Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan metode Diskusi dalam melaksanakan pembelajaran PAI kelas X di SMAN 2 Luwu Timur. Ada pun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran siswa tentang materi PAI.
2. Untuk mengetahui apa-apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian tentang penerapan metode diskusi diharapkan dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik

berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Luwu Timur.

2. Bagi Guru, dengan adanya penelitian tentang penerapan metode diskusi diharapkan pendidik dapat mengevaluasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi saat pembelajaran dan menambah wawasan pembelajaran dan keterampilan dalam mengajar.
3. Bagi Siswa dengan adanya penelitian tentang penerapan metode diskusi diharapkan dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta peserta didik dapat lebih termotivasi saat belajar tentang Agama Islam. Peserta didik juga dapat lebih mudah dalam menemukan suatu permasalahan, serta mengolah sumber belajar yang digunakan dalam memecahkan masalah tersebut.
4. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian tentang penerapan metode diskusi, peneliti mendapatkan sebuah pengalaman langsung yang berharga mengenai berbagai media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

1. Muhammad Rino Dwi cahyo (UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi.2019) dalam judul skripsi “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi”. Mengungkapkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan dari kemampuan Kognitif,Psikomotorik,serta prestasi belajar merupakan hasil dari belajar yang telah di peroleh pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Widia ayu sulistiyowati. (UMM,2021). Dengan Judul Skripsi “ Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah 01 Malang”. Membahas tentang metode diskusi dari segi pengertian, tujuan, teknik, serta kelebihan dan kelemahan. Hasil penelitian skripsi ini akan membahas tentang keberhasilan metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang akan dikomparasikan dengan metode tanya jawab.

Dari beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu tentang penerapan sebuah metode atau model pembelajaran bagi peningkatan hasil belajar, akan tetapi penelitian skripsi ini, mengarah pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada tingkatan sekolah

menengah atas yang tentunya proses pembelajaran dan hasil yang didapatkan berbeda. Jadi beberapa penelitian diatas menjadi rujukan peneliti.

B. Kajian teoritis

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Secara etimologis, metode tersebut berasal dari bahasa Yunani "meto", yang berarti jalan yang harus ditempuh. Senada dengan itu, Armai Arief menunjukkan bahwa istilah metode tersebut berasal dari bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" (artinya melalui atau melewati) dan "hodos" (artinya jalan)⁵. Secara terminologi, metode dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Menurut Ahmad Tafsir, metode adalah semua cara yang digunakan dalam kegiatan mengajar.⁷ Sedangkan menurut Wina Sanjaya, metode ini merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, sehingga tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.⁸

Dalam pengertian umum, diskusi yaitu suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal serta saling bertatap muka mengenai tujuan atau saran yang telah ditentukan dengan cara saling bertukar

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermedia, 2002), 40.

⁶ Septian Aji Pernama, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 33.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), 131.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), 147.

informasi (Informasi Sharing) atau dengan sebuah pemecahan masalah (Problem Solving).

Metode diskusi ini sangat berbeda dengan metode tanya jawab, karena dalam metode tanya jawab dapat diselesaikan dengan satu jawaban saja, sedangkan dalam metode diskusi diperlukan berbagai banya jawaban yang sama untuk memperlihatkan kebenaran. Disamping itu, setiap peserta didik dalam diskusi diberi kesempatan untuk saling bertanya, menjawab dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.⁹

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subyektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

b. Tujuan dan Manfaat Metode Diskusi

Dalam pendidikan atau pembelajaran, metode diskusi diterapkan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar mengajar dikelas. Kejenuhan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik muncul karena kurang menariknya metode

⁹ Nasihah Lulu, Muchasan Ali, Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII A di MTS . Sunan Ampel Semanding Tretek. Pare", *JurnalInovatif*, 1.2 (201)

mengajar yang diterapkan oleh pendidik. Kebanyakan dalam proses pembelajaran Pendidik masih menggunakan metode ceramah, kalau dilihat dari pengertian diatas bahwa metode diskusi lebih cocok diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode diskusi juga dapat dijadikan sebagai dasar berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah yang muncul, khususnya terkait dengan materi atau bahan yang akan diajarkan.

Metode diskusi juga dimaksudkan untuk merangsang peserta didik dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan obyektif dalam pemecahan masalah sehingga metode ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengarah pada pembentukan kemandirian peserta didik dalam berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik.

Diskusi juga mengandung unsur-unsur demokratis, berbeda dengan ceramah, diskusi tidak diarahkan oleh pendidik, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Ada berbagai bentuk kegiatan yang dapat disebut diskusi, dari Tanya jawab yang kaku sampai pertemuan kelompok yang tampaknya lebih bersifat terapis daripada instruksional.¹⁰

¹⁰ Amirul Hadi , Teknik Mengajar Secara Sistematis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 84

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Metode diskusi bertujuan untuk:

- (a). Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- (b). Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional
- (c). Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- (d). Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat
- (e). Mengembangkan sikap terhadap isu – isu kontroversial
- (f). Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.¹¹

Adapun manfaat dan keuntungan yang dapat diambil dari metode diskusi antara lain :

- 1) Membantu peserta didik untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik daripada memutuskan sendiri.
- 2) Peserta didik tidak terjebak pada jalan pemikiran sendiri, yang kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi peserta didik dapat mempertimbangkan dalam mempertimbangkan dan memecahkan sebuah masalah.

¹¹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta, PT Bumi Aksara,2016), h.141-142

- 3) Dengan diskusi timbul percakapan antara pendidik dan peserta didik sehingga diharapkan hasil belajar lebih baik.
- 4) Dengan diskusi memberi motivasi terhadap berpikir dan meningkatkan perhatian kelas.
- 5) Diskusi membantu atau menggerakkan hubungan antara kegiatan kelas ditingkat perhatian.
- 6) Diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman peserta didik.¹²

Maka manfaat metode diskusi yaitu untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antara para peserta didik dengan pendidik, serta dapat berpikir secara rasional sehingga menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jadi keuntungan menggunakan metode diskusi yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motoric, jognitif, social), penghayatan serta nilai-nilai dalam pembentukan sikap. Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat menjadi wadah untuk melepaskan ide-ide, dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu sehingga dapat mengurangi ketegangan-ketegangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok social.

¹² Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2017), h.185

c. **Macam-macam Metode Diskusi dan Penerapannya dalam proses pembelajaran**

Terdapat beberapa macam metode diskusi yang dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran yakni :

- 1) Diskusi kelas yaitu proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi, ada beberapa prosedur dalam diskusi ini ;
 - a) Pendidik membagi tugas sebagai pelaksana diskusi (siapa yang akan menjadi moderator dan penulis).
 - b) Sumber masalah (pendidik, peserta didik atau ahli tertentu dari luar), memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit.
 - c) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator.
 - d) Moderator menyimpulkan hasil diskusi.
- 2) Diskusi Kelompok Kecil, diskusi ini dilakukan dengan memebagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang peserta didik. Pelaksanaannya dimulai dengan pendidik menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasilnya.

- 3) Simposium, symposium adalah metode mengajar dengan atau membahas suatu persoalan yang dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Symposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka symposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumusan yang ditentukan sebelumnya.
- 4) Diskusi Panel, yaitu diskusi yang membahas suatu masalah yang dilakukan oleh 4-5 orang panelis dihadapan audiens. Dalam diskusi panel, audiens tidak terlibat secara langsung tetapi hanya berperan sekedar menjadi peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Agar diskusi panelis efektif, perlu digabungkan dengan metode lain misalnya dengan metode penugasan peserta didik untuk merumuskan hasil pembahasan diskusi tersebut.
- 5) Whole Group, kelas merupakan suatu kelompok diskusi. While Group yang ideal apabila jumlah anggota nya tidak lebih dari 15 orang.
- 6) Buzz Group, suatu kelompok (kelas) yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Pendidik menjelaskan garis besar problemnya ke peserta didik, lalu menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap

kelompok (syndicate) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Pendidik menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

- 7) Rain Storming Group, dalam diskusi ini setiap kelompok harus menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya, hasil belajar yang diharapkan ialah agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya.
- 8) Fish Bowl, diskusi ini dipimpin oleh satu orang yang mengetahui maksud dan tujuan diskusi, ini digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan. Dalam diskusi ini tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong yang menghadap ke peserta diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada didalam mangkok.
- 9) Diskusi Formal, diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintah atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi tersebut perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal.
- 10) Diskusi Informal, aturan diskusi ini lebih longgar daripada diskusi-diskusi lainnya, karna sifatnya tidak resmi. Penerapannya bisa dalam diskusi keluarga, dan dalam proses belajar mengajar yang

dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar yang bersifat satu sama lain.

- 11) The Open Discussion Group, jumlah anggota kelompok terdiri antara 3-9 peserta. Dengan diskusi ini dapat membantu para peserta didik belajar mengemukakan pendapat secara jelas, memecahkan masalah, memahami apa yang dikemukakan oleh orang lain, dan dapat menilai kembali pendapatnya.
- 12) Lecture Discussion, diskusi ini dilaksanakan dengan membeberkan suatu persoalan, kemudian didiskusikan. Disini biasanya hanya satu pandangan atau satu persoalan saja.¹³
- 13) Collaquium, merupakan diskusi dimana seseorang atau sumber menjawab pertanyaan dari peserta didik, dan peserta didik melakukan wawancara terhadap orang atau sumber tersebut.
- 14) Informal Debate, yaitu diskusi yang dilakukan dimana peserta didik berhadapan satu sama lain dan membahas perdebatan yang bersifat problematika bukan yang bersifat actual.
- 15) Syndicate Group, suatu kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 peserta didik. Masing-masing kelompok kecil melakukan tugas-tugas tertentu, lalu pendidik menjelaskan garis besar dari suatu masalah. Kemudian tiap-tiap kelompok diberi tugas untuk

¹³Irawan Hasbi, Rosdiana "Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar", Iqro: Jurnal Of Islamic Education, 1.1. (2018), H.43-54

mempelajari suatu aspek tertentu. Pendidik hanya menyediakan referensi dan juga informasi.¹⁴

d. Kelemahan Metode Diskusi

- 1) Tidak semua topic dapat menggunakan metode diskusi, hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- 2) Diskusi mendalam memerlukan banyak waktu.
- 3) Sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman uraian diskusi.
- 4) Biasanya tidak semua peserta didik berani mengeluarkan pendapatnya, sehingga waktu akan terbuang karena menunggu peserta didik berani mengemukakan pendapatnya.
- 5) Pembicaraan dalam diskusi mungkin saja akan didominasi oleh peserta didik yang berani dan telah terbiasa berbicara untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan, peserta didik yang cenderung pendiam dan pemalu tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara.
- 6) Memungkinkan timbulnya rasa permusuhan antar kelompok atau menganggap bahwa kelompoknya lebih pandai dan serba tahu dari kelompok lain.

e. Kelebihan Metode Diskusi

Kelebihan – kelebihan metode diskusi, dan hasilnya dapat dirangkum menjadi berikut ini:

¹⁴ Taufiq Ziaul, 'Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2.2 (2019), H.1-6

- 1) Metode ini bisa menstimulus peserta didik menjadi kreatif. Sehingga peserta didik bisa menyampaikan segala inspirasi yang ada dipikirannya.
- 2) Peserta didik mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas.
- 3) Peserta didik belajar bersikap toleran terhadap teman – temannya.
- 4) Diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dkalangan peserta didik.
- 5) Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat orang lain dan.
- 6) Dengan mendengarkan semua keterangan yang dikemukakan oleh pembicara, pengetahuan dan pandangan peserta didik mengenai suatu problem bertambah luas.¹⁵

f. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran PAI lebih banyak terhadap cara mengabdikan kepada Allah dan pemikiran tentang perilaku karimah, menjadikan peserta didik akan lebih mempersiapkan materi yang akan menjadi tema pada saat diskusi berlangsung, sehingga mereka sudah mempelajarinya sebelum jam pelajaran dimulai. Karena diskusi merupakan

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung, Alfabeta, 2013). H. 208

suatu cara mempelajari pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.¹⁶

Penerapan metode diskusi yang digunakan yaitu metode diskusi kelas, dalam menggunakan metode diskusi kelas ada beberapa prosedur dalam kelas, yakni : Pendidik membagi tugas, sebagai pelaksana diskusi tentang yang akan menjadi moderator dan penulis. Sumber masalah yang berasal dari pendidik, peserta didik, atau ahli tertentu dari luar. Memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit, selama kurun waktu tersebut peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftarkan diri ke moderator, kemudian moderator menyimpulkan hasil dari diskusi.

Dengan menggunakan metode diskusi kelas peserta didik akan mendapatkan pengalaman serta latihan diri secara lisan dan berkomunikasi dengan orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan. Proses mengemukakan masalah yang nantinya dalam diskusi akan dicari jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang didapat saat belajar Pendidikan Agama Islam , peserta didik akan merasa bergantung untuk mencari jalan keluar.

2. Peningkatan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran PAI

a. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar

- 1) Peningkata yaitu mempertinggi atau menaikkan sesatu dari satu tingkat ketingkat yang lebih tinggi.¹⁷ Dengan demikian yang dimaksud dengan peningkatan disini ialah sebuah usaha dalam

¹⁶ Basyiruddin usman, *Metodlogi Pembelajaran Agama Islam* , (Jakarta : Ciputat Pers, 2010)

¹⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2013)

rangka mempertinggi tingkatan sesuatu dari satu tingkat ke tingkat yang lebih tinggi.

- 2) Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir, manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus mengembangkan dirinya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan. Banyak definisi yang diberikan tentang belajar, belajar merupakan “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁸

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan pendidik sebagai perancang proses belajar mengajar. Tujuan intruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam kategori domain kognitif,

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014), h.28

afektif, dan psikomotorik.¹⁹ Sedangkan hasil belajar yang peneliti teliti yaitu tentang belajar peserta didik mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tidak akan optimal, jika peserta didik tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Namun, terlepas dari hal tersebut juga dipengaruhi oleh pendidik itu sendiri.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan dan untuk memperoleh target yang diharapkan oleh pendidik²⁰

Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu peserta didik berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar yaitu sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif pembelajaran antara peserta didik dan pendidik merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan.

Banyak dari para ahli yang menyebutkan tentang pengertian hasil belajar diantaranya :

¹⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), H.34

²⁰ Raden Rizki, Abdul Fadhli, 'Penerapan Metode Diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta', *Jurnal Studi Al-qur'an*, 10.2 (2014), H.119-131

- 1) Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²¹
- 2) Menurut A.J. Romizowski, hasil belajar merupakan keluhan (outputs) dari suatu system pemrosesan masukan (input).²²
- 3) Menurut Adurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, belajar itu sendiri merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.²³

Hasil belajar adalah usaha-usaha yang dilakukan seseorang melalui perbuatan belajar, sehingga memperoleh hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa setelah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

²¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), H. 45

²²Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2019), H.14

²³Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2019) . H. 15

- 1) Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

Sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.²⁴

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

²⁴Agus Supriono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta. Pustaka Belajar, 2019). H . 5

- 1) Faktor Internal, yaitu factor yang berasal dari siswa sendiri, yang meliputi dua aspek yaitu Aspek Psikologis dan Aspek Fisiologis.
 - a) Aspek Fisiologis/Jasmaniah (kesehatan, cacat, tubuh), kondisi jasmani yang kurang sehat akan mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Aspek Psikologis meliputi : Intelegensi, perhatian, minat, bakat, sikap, kematangan, kesiapan seorang siswa.
- 2) Faktor-faktor Eksternal yaitu factor yang berasal dari luar diri siswa, factor eksternal meliputi :
 - a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang Kebudayaan)
 - b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 - c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).²⁵

Menurut Caroll dalam R. Angkowo & A. Kosasih, bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu :

- a) Bakat belajar.
- b) Waktu yang tersedia untuk belajar.

²⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Rosda Karya, 2016)
H.107

- c) Kemampuan individu.
- d) Kualitas pengajaran.
- e) Lingkungan .

Clark dalam Nana Sudjana & Ahmad Rivai mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan menurut Sardiman, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. faktor- faktorpsikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Thomas F. Staton dalam Sardiman menguraikan enam faktor psikologis yaitu:

- a) Motivasi.
- b) Konsentrasi.
- c) Relasi.
- d) Organisasi.
- e) Pemahaman.
- f) Ulangan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas,dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara

lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.²⁶

Telah dijelaskan bahwa tujuan hasil belajar adalah perubahan yang positif pada aspek kognitif dan psikomotorik. Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat ketiga aspek hasil belajar tersebut

1) Tipe hasil belajar bidang kognitif, yaitu :

- a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan, Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi.
- b) Tipe hasil belajar pemahaman, Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau peraturan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.
- c) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi), Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum, dalam situasi yang baru.

²⁶Ali Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017). H.14

- d) Tipe hasil belajar analisis, Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai, suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan.
 - e) Tipe hasil belajar sintetis, Sintetis adalah lawan analisis yaitu kesanggupan menyatukan bagian-bagian menjadi satu integritas. Jadi sintetis sudah barang tentu memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis.
 - f) Tipe hasil belajar Evaluasi adalah kesanggupan memberi keputusan tentang nilai suatu berdasarkan kebijakan yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang disebutkan sebelumnya.²⁷
- 2) Tipe hasil belajar bidang afektif, yaitu :
- a) *Feciving/atteding* yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang.
 - b) *Responding/jawaban*, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
 - c) *Valuing/penilaian*, yaitu berkenan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
 - d) *Organisasi* yaitu pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan

²⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru

nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.²⁸

3) Tipe hasil belajar bidang psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu :

- a) Gerakan refleks, yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁹

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015).H. 50

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015).H. 51

c. Indikator Hasil Belajar

Sebagian besar kalangan guru sulit menjelaskan apakah pembelajaran yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran seorang guru harus mengetahui kriteria hasil belajar, setelah itu guru bisa menetapkan suatu alat untuk menaikkan keberhasilan dari pembelajarannya tersebut. Menurut Sudjana kriteria hasil belajar ada dua yaitu:

1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Kriteria ini menekankan kepada pembelajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini :

- a) Apakah pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
- b) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga dia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu?
- c) Apakah guru memakai multi media?
- d) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- e) Apakah proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?

f) Apakah suasana pembelajaran cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?

g) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?³⁰

2) Kriteria ditinjau dari hasilnya

Selain dari segi proses, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran ditinjau dari segi hasil yang dicapai siswa :

a) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?

b) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?

c) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?

d) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran?³¹

³⁰Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran*. (Yogyakarta; Multi Pressindo, 2019)

³¹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran*. (Yogyakarta; Multi Pressindo, 2019)

d. Macam – Macam Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Menurut fungsi dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu :

- 1) Tes formatif, diujikan mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam satu program telah membentuk perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program tersebut. Dalam praktik pembelajaran tes ini dikenal sebagai ulangan harian.
- 2) Tes sumatif, diujikan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester. Dalam praktik pembelajaran tes ini dikenal sebagai ujian akhir semester atau catur wulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.
- 3) Tes diagnostis, digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan tes ini diharapkan guru dapat mengusahakan pemecahan masalah yang tepat sesuai masalahnya.
- 4) Tes penempatan, digunakan untuk mengumpulkan data tes hasil belajar yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan pengelompokan ini diharapkan guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswa.³²

³²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2019) hal. 67

e. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar

Perencanaan untuk rangkaian kegiatan hasil belajar yang akan dilaksanakan dalam suatu program pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1) Perencanaan Umum

Perencanaan Umum yaitu suatu perencanaan yang menyangkut segenap kegiatan evaluasi hasil belajar dalam suatu lembaga pendidikan tertentu. Kegiatan evaluasi untuk suatu sekolahnya hendaknya memuat hal-hal sebagai berikut :

- a) Perincian terhadap tujuan evaluasi dalam lembaga pendidikan tersebut dan tujuan evaluasi setiap mata pelajaran.
- b) Perincian mengenai aspek pertumbuhan yang harus diperhatikan dalam setiap tindakan evaluasi.
- c) Metode evaluasi yang dapat digunakan.
- d) Masalah alat evaluasi yang dapat digunakan.
- e) Kriteria atau skala yang digunakan.
- f) Jadwal evaluasi.³³

2) Perencanaan khusus

Program evaluasi dan perencanaan khusus merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, kedua hal tersebut saling lengkap

³³Wayan Nurkancana dan Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2016), hal. 21

melengkapi. Persiapan khusus untuk suatu tindakan evaluasi terbagi dalam beberapa tahap, yaitu :

- a) Merumuskan tujuan evaluasi hendaknya dibuat secara terperinci sehingga rumusan tersebut dapat menuntun guru dalam menyusun soal-soal tes hasil belajar.
- b) Menetapkan aspek-aspek yang dinilai Dalam tindakan evaluasi hasil belajar aspek-aspek yang dinilai harus didasarkan kepada tujuan evaluasi yang telah dirumuskan
- c) Menetapkan metode Yang harus diperhatikan dalam menetapkan metode yang akan digunakan dalam suatu tindakan evaluasi ialah bahwa kita lebih dahulu harus mengenal bentuk-bentuk manifestasi dari apa yang hendak kita nilai pada anak-anak tersebut dan kemudian baru menetapkan metode yang hendak kita gunakan.
- d) Menyiapkan alat-alat Jika evaluasi yang dilaksanakan berupa tes tertulis maka alat yang digunakan adalah berupa soal-soal tes. Kalau yang dilaksanakan itu berupa observasi maka alat yang digunakan berupa petunjuk dan suatu blanko yang kita gunakan untuk mencatat dan menafsirkan hasil observasi tadi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan cara peneliti memberikan penjelasan kepada orang lain. Secara umum kerangka mentalitas merupakan wadah dimana peneliti memberikan gambaran atau penjelasan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan variable utama, sub

variable utama, atau masalah pokok dalam penelitian berdasarkan teori-teori yang ada.³⁴

Tujuan pendidikan agar dapat tercapai secara maksimal tentunya perlu adanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik satu dengan yang lainnya maupun peserta didik dengan pendidik akan menjadikan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, serta membebaskannya untuk mengungkapkan pendapatnya dalam penyelesaian suatu masalah. Dimana dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Luwu Timur. Pembelajaran Akidah Akhlak sangat berpengaruh pada sikap toleransi seorang peserta didik. Melalui pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik dapat menerapkan sikap-sikap atau perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi seorang peserta didik. Adapun permasalahan yang ada di Sman 2 yaitu sikap toleransi peserta didik yang masih rendah, yang mana terlihat sikap peserta didik dalam kesehariannya yang masih suka saling berkelompok atau membuat komunitas sendiri, saling ejek-mengejek, saling berantem satu sama lain, saling membeda-bedakan, saling merendahkan, kurang sopan dan menghargai terhadap pendidik maupun dengan peserta didik lainnya.

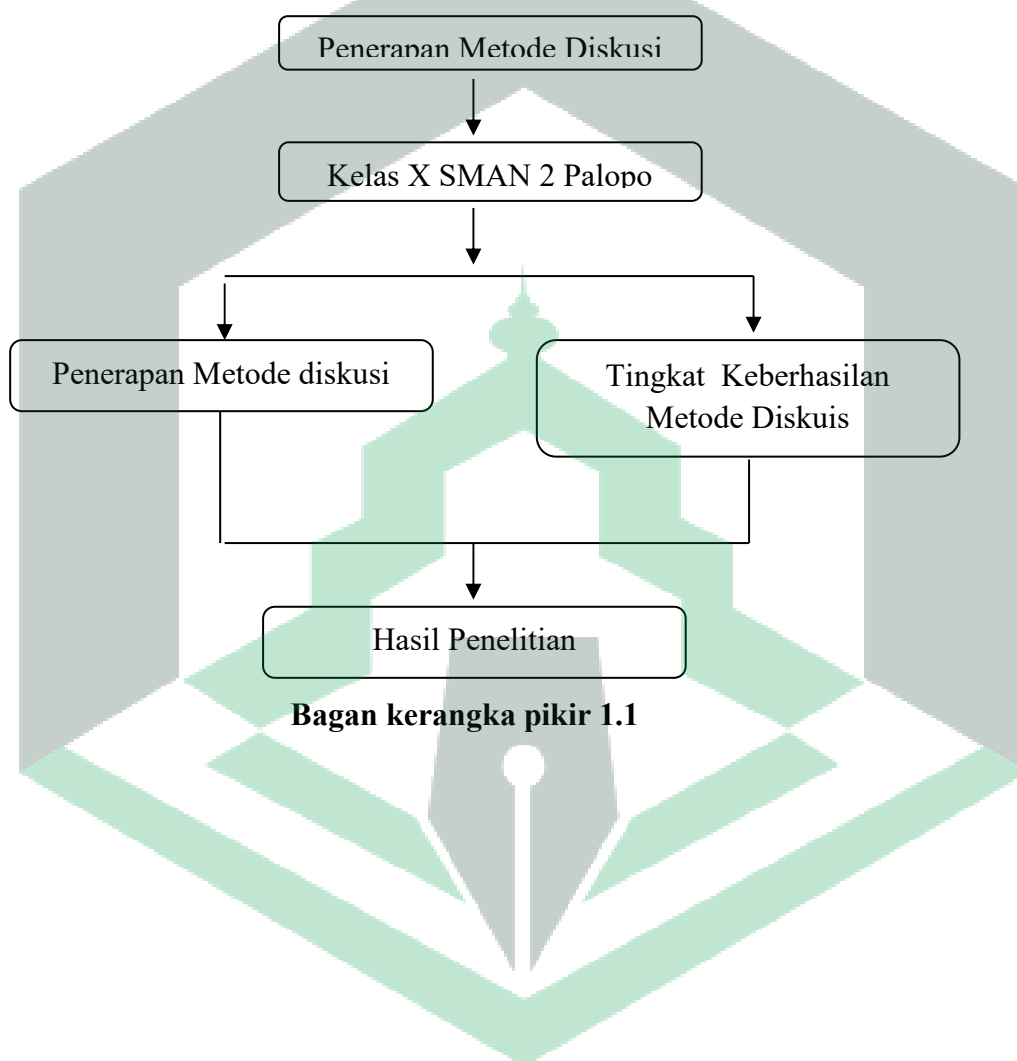
³⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 127-128

Peran terpenting dalam menumbuhkan sikap toleransi adalah seorang pendidik, terlebih yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendidik harus bisa memberikan tauladan dan motivasi kepada peserta didiknya agar sikap atau perilaku mereka dapat menjadi lebih baik kedepannya. Akan tetapi dalam menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik di sekolah tidak hanya tertuju pada pendidik atau guru Akidah Akhlak semata, melainkan pihak-pihak lain seperti kepala sekolah, pendidik-pendidik, serta karyawan lainnya, dan juga didukung adanya peraturan sekolah serta program sekolah seperti shalat dzuhur sebelum masuk kelas dan shaalat zuhur berjamaah yang akan menambah kesadaran peserta didik untuk menumbuhkan rasa toleransi mereka.

Adanya permasalahan tersebut, maka guru Akidah Akhlak memecahkan masalah melalui penerapan metode diskusi pada proses pembelajaran, yang mana metode diskusi merupakan suatu proses percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih untuk saling menukarkan argumentasinya atau pendapatnya dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Dengan demikian, diterapkannya metode diskusi pada pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi peserta didik. Dimana peserta didik menjadi semakin sering berinteraksi, bekerja sama, saling membantu, dan berdiskusi dengan temannya, yang secara bersamaan akan menumbuhkan sikap toleransi, kerukunan, saling menghargai dan menghormati, saling menyayangi peserta didik satu dengan yang lainnya. Berikut gambaran mengenai kerangka berfikir dari penelitian ini:

Penelitian ini berasal dari sebuah permasalahan yang terjadi mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Luwu Timur khususnya pada kelas X 4 Berikut ini kerangka pikir yang digunakan dalam bentuk skema sebagai berikut :



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang diambil dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat secara langsung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh objek yang diteliti serta menghasilkan berupa data deskriptif seperti tulisan atau lisan dari informan yang akan diteliti.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*.³⁶

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian tindak kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 136

³⁶ Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), 2-3

2. Prosedur Penelitian

a) Subjek penelitian adalah siswa kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur, yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki 20 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Waktu dan lamanya tindakan

Waktu penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2022/2023. Penelitian dilaksanakan pada 20 February 2023.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti terjun ketempat penelitian (SMAN 2 Luwu Timur) peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu guru, yaitu guru (pengajar pendidikan agama islam) di SMAN 2 Luwu Timur. Dan kelas yang diteliti yaitu kelas X⁷, peneliti melakukan observasi di SMAN 2 Luwu Timur sebanyak 7 kali. Peneliti mencatat dan memperhatikan secara langsung proses serta kegiatan yang dilakukan oleh pendidik serta peserta didik di SMAN 2 luwu Timur.

C. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 2 Luwu Timur, lokasi penelitian ini terletak di jalan Pahlawan, Desa Arolipu, Kec. Wotu, Kab. Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi ini guna mengetahui Pengaruh Metode Diskusi Terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X⁷ di SMAN 2 Luwu Timur.

D. Fokus penelitian

Fokus penelitian bermanfaat untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga peneliti tidak kewalahan terhadap banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam menemukan fokus penelitian maka peneliti mengarahkan pada informasi yg diperoleh dalam lokasi penelitian pada informasi yang diperoleh dalam lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan Analisis Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Luwu Timur.

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi peneliti dalam memilih data mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Fokus dalam penelitian ini peneliti sesuaikan dengan judul Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X⁷ di SMAN 2 Luwu Timur. Adapun fokus penelitian yang sesuai dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana Penerapan Metode Diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur?
- b) Bagaimana factor pendukung dan factor penghambat dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran PAI siswa kelas X⁷ di SMAN 2 Luwu Timur?

E. Sumber Data

Sumber data adalah tempat untuk mendapatkan data yaitu di SMAN 2 Luwu Timur. Data juga bisa didapatkan melalui bahan pustaka atau informan Pendidik . Jenis sumber data yang akan digunakan saat penelitian, meliputi :

- a) Informan atau narasumber yang meliputi Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik.
- b) Tempat dan peristiwa yang akan dijadikan penelitian yaitu berupa kegiatan pembelajaran dikelas, kemudian pada saat peserta didik sedang istirahat, serta lingkungan sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa tehnik yaitu:

- a) Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan tehnik yang lain, yakni wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang-orang, maka observasi tidak sebatas orang, tetapi juga dengan alam dan objek-objek yang ada disekitar.³⁷ Adapun lokasi yang akan ditempati untuk melakukan observasi adalah di SMAN 2 Luwu Timur.
- b) Wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya tanya jawab.³⁸ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara peneliti

³⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Cet.XVII; Bnadung: Alfabeta, 2013),

³⁸ Fadhallah, *Wawancara*, (Cet. 1, Jakarta Timur: IKAPI, 2021), 1

mengajukan pertanyaan kepada informan, teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan metode semi terstruktur, yaitu peneliti menyusun kisi-kisi dan pedoman dalam wawancara yang kemudian dikembangkan dalam proses wawancara.³⁹

- c) Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif, dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data dan sebagai pelengkap.⁴⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas guru, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Data hasil evaluasi siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan angka-angka.

H. Definisi Istilah

1. Peranan

Peranan adalah upaya mengamati aktivitas objek dengan cara komposisi objek serta menyusun kembali komponen-komponen yang ada untuk dikaji atau dipelajari secara detail, Kata analisis sendiri berasal dari bahasa Yunani.

³⁹ Nenny Ika Putri Simarmata, Abdurrozaq Hasibuan, Dkk, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, Cet. 1 (Yayasan Kita Menulis, 2021), 103.

⁴⁰ Mardawani, *Paktis Penelian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Dalam Perspektif Kualitatif*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 59.

2. Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan yang wajar dilakukan oleh beberapa atau sekelompok orang dalam memecahkan masalah. Diskusi sendiri melibatkan keterampilan berbicara, dalam ragam budaya masyarakat Indonesia bisa terwujud dalam beberapa bentuk, di antara rutinitas kegiatan berbicara dalam kehidupan manusia sehari-hari.

3. Hasil Belajar

Menurut Hamalik, Hasil belajar merupakan hasil terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan.

I. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang berkitan dan ikut terlibat dalam proses penelitian selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan subyek informan yang ada di SMAN 2 Luwu Timur seperti Guru dan siswa di kelas X⁷. Penelitian ini menggunakan sampel Purposif, sampel ini memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya akan informasi yang mendalam. Kelebihan dari sampel purposif ini adalah dari sedikit kasus yang diteliti memberikan banyak pemahaman tentang topik. Dengan begitu maka peneliti tidak akan kesulitan dalam mencari informasi tentang penelitian yang dilakukan.

J. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan menguji Instrumen wawancara melalui proses *validasi* dengan menggunakan *validator* yang terpercaya dan berpengalaman. Selain itu

pemeriksaan keabsahan data penelitian juga dilakukan dengan membuktikan penelitian yang terjadi yaitu melalui lembar surat izin meneliti serta dokumentasi yang didapatkan di lokasi penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu Timur

1. Sejarah singkat SMAN 2 Luwu Timur

SMAN 2 Luwu Timur adalah perubahan nama dari SMA Negeri 1 Wotu dikarenakan adanya peralihan tanggung jawab yang dulu dibebankan kepada pemerintah Kabupaten Luwu Timur yang kemudian dialihkan ke Propinsi Sulawesi Selatan. SMAN 1 Wotu sendiri berdiri sejak tahun 1983 dan mulai beroperasi pada tahun 1984 dengan jumlah pendidik sebanyak 13 orang termasuk kepala sekolah, jumlah kelas sebanyak 6 kelas, dan 245 peserta didik dari berbagai desa di Kecamatan Wotu. Pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah bapak Drs. Matsunaga.

Saat ini SMAN 1 Wotu berubah nama menjadi SMAN 2 Luwu Timur dengan jumlah tenaga pendidik yang aktif sebanyak 48 orang, jumlah peserta didik sebanyak 1049 orang dan jumlah kelas sebanyak 32 kelas. Kurikulum yang digunakan di SMAN 2 Luwu Timur adalah kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Di SMAN 2 Luwu Timur terdapat 2 jurusan yaitu jurusan IPA, dan Jurusan IPS. Jadwal pembelajaran di SMAN 2 Luwu Timur hanya belajar sampai hari jum'at dengan jam belajar sampai pukul 15.00. Yang menjabat sebagai kepala sekolah saat ini di SMAN 2 Luwu Timur adalah Bapak Adam, S.Pd.

2. Profil SMAN 2 Luwu Timur

SMAN 2 Luwu Timur terletak pada lokasi yang sangat upayas karena berdiri di tanah yang berada tak jauh dari jalan poros jadi memudahkan

para peserta didik, staf atau pegawai dan para pendidik untuk sampai di lokasi karena kendaraan umum mudah untuk dijumpai bagi yang tidak memiliki kendaraan pribadi. selain itu, bangunan ini juga dikelilingi oleh pagar sehingga para peserta didik yang terlambat tidak bisa melewati jalan lain selain melewati pagar yang dijaga oleh seorang satpam yang bertugas setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 2 Luwu Timur bahwa suasana lingkungan di SMAN 2 Luwu Timur begitu menyenangkan karena banyak di tanam pohon-pohon hijau sehingga tidak terlalu gersang dan panas. Para pendidik juga mengajak peserta didiknya untuk belajar di luar ruangan agar tidak terlalu bosan belajar di dalam kelas. Selain itu, para peserta didik juga di ajak untuk lebih dekat dengan alam dengan cara mengajak mereka menanam pohon ataupun tanaman-tanaman obat yang bisa untuk dimanfaatkan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Luwu Timur, di antaranya :

- 1) Palang Merah Remaja (PMR)
- 2) Pramuka, futsal, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 3) English Conversation Club (ECC)

Visi SMAN 2 Luwu Timur : Mewujudkan Insan Yang Cerdas, Kreatif, Beretika, Berwawasan Pertanian Dan Home Industry

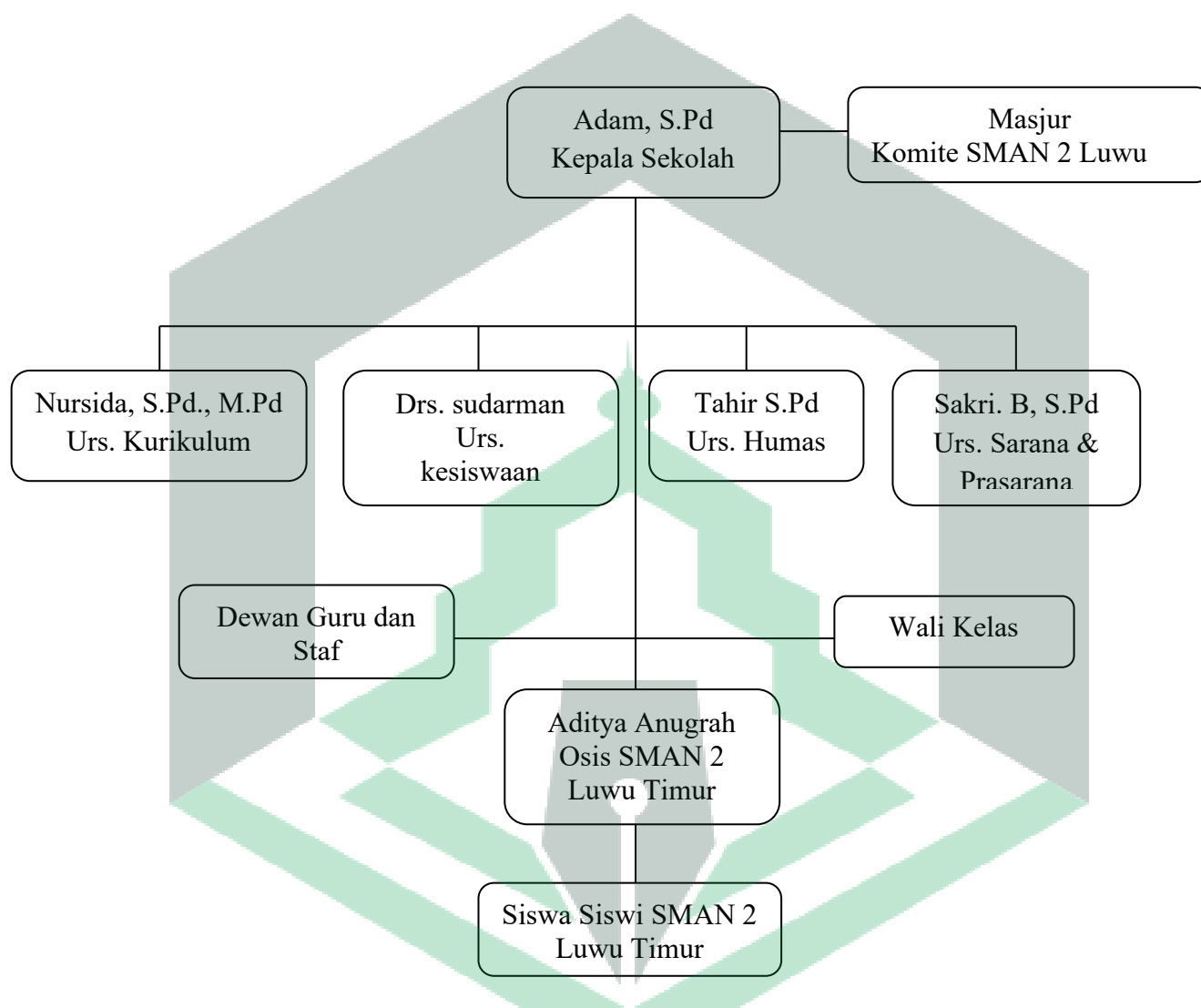
1. Nama Sekolah : SMAN 2 LUWU TIMUR
2. NPSN : 40310159
3. Jenjang Pendidikan : SMA
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat Sekolah : JL. PAHLAWAN NO. 2
- Kode Pos : 92971
- Kelurahan : Bawalipu
- Kecamatan : Kec. Wotu
- Kabupaten/Kota : Kab. Luwu Timur
- Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan
- Negara : Indonesia
6. Posisi Geografis : Lintang -2.5798 Bujur 120.7943 7
7. SK Pendirian Sekolah : 410/2719.e/Dik-LT/XII/2012
8. Tanggal SK Pendirian : 2012-12-06
9. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
10. SK Izin Operasional : 410/548.4/Dik-Lt/VI/2015
11. Tgl SK Izin Operasional : 2015-06-20
12. Nomor Rekening : 0277452087
13. Nama Bank : Bank BNI
14. Cabang KCP/Unit : Wotu
15. Rekening Atas Nama : SMA NEG 1 WOTU
16. MBS : Tidak
17. Luas Tanah Milik (m2) : 38000
18. Nomor Telepon : 0811467549
19. Email : smansatuwotu@yahoo.co.id

Sumber : Bagian Tata Usaha SMAN 2 Luwu Timur, 2023.

PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENDIDIKAN

Struktur Organisasi Sekolah SMAN 2 Luwu Timur

Tahun Pelajaran 2022-2023



Bagan 2.1

3. Saran dan Prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam dunia pendidikan, kualitas pendidikan itu juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Karena dengan memadainya sarana yang dimiliki oleh sekolah, maka

pendidik juga akan merasa terbantu sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Tabel 1.1
Data Sarana Dan Prasarana SMAN 2 Luwu Timur

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Aula	1	Baik	Milik sekolah
2	Lab. Biologi	1	Baik	Milik sekolah
3	Lab. Fisika	1	Baik	Milik Sekolah
5	Lab. Komputer	1	Baik	Milik Sekolah
6	Lapangan	1	Baik	Milik Sekolah
7	Perpustakaan	1	Baik	Milik Sekolah
8	Mesjid	1	Baik	Milik Sekolah
9	Ruang BK	1	Baik	Milik Sekolah
10	Ruang Osis	1	Baik	Milik Sekolah
11	Ruang Guru	2	Baik	Milik Sekolah
12	Wc Guru	2	Baik	Milik Sekolah
13	Wc Siswa	3	Baik	Milik Sekolah
14	Meja Guru	65	Baik	Milik Sekolah
17	Kursi Siswa	1125	Baik	Milik Sekolah
18	Meja Siswa	1125	Baik	Milik Sekolah
18	Lemari	25	Baik	Milik Sekolah
19	Printer	5	Baik	Milik Sekolah
20	Komputer	10	Baik	Milik Sekolah

Sumber : Bagian Tata Usaha SMAN 2 Luwu Timur, Tahun 2023

Dari data sarana dan prasarana pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMAN 2 Luwu Timur sudah cukup memadai sehingga akan dapat membantu dalam proses belajar-mengajar. Dan peneliti juga telah mengamati bahwa sarana dan prasarana yang ada

masih dalam keadaan layak, dan untuk sarana yang sudah tidak layak untuk dipakai akan diungsikan sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, dan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah tersebut bisa menjaga dan memelihara dengan baik sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat digunakan lebih lama serta merenovasi prasarana yang rusak. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap juga akan menunjang keberhasilan pendidikan disekolah. Sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak lengkap maka akan berpengaruh terhadap mutu suatu lembaga pendidikan.

4. Keadaan Pendidikan dan Pegawai

Berdasarkan observasi di SMAN 2 Luwu Timur yang telah peneliti amati bahwa ketika bel sudah berbunyi pertanda pembelajaran akan dimulai, semua pendidik yang bertugas mengajar pada jam tersebut bersiap-siap untuk mengajar sehingga tidak ada lagi kelas yang kosong serta tidak ada lagi peserta didik yang berkeliaran di luar kelas kecuali pada saat pembelajaran olahraga ataupun pembelajaran diluar kelas. Sedangkan para pegawai di SMAN 2 Luwu Timur mereka tetap pada tugas mereka masing-masing melayani ketika ada tamu yang datang ataupun ketika ada orang tua dari peserta didik yang ingin melapor untuk mengambil surat pindah untuk anaknya. Nama-nama pendidik dan pegawai di SMAN 2 Luwu Timur dapat dilihat pada lampir.

Berdasarkan data pendidik dan pegawai pada tabel yang tertera pada lampiran, menunjukkan bahwa jumlah pendidik dan pegawai di SMAN 2

Luwu Timur sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing dari pihak tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat mengembangkan dan lebih menunjukkan lagi SMAN 2 Luwu Timur kedepannya.

5. Keadaan Peserta Didik

peserta didik adalah anggota masyarakat yang memiliki potensi dan bakat yang perlu untuk dikembangkan baik yang berada pada tingkat TK, SD, SMP, maupun pada tingkat SMA. Peserta didik menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu dunia sekolah. Karena kegiatan pendidikan disekolah tidak akan berjalan tanpa adanya unsur yang lain yang menunjang kegiatan pendidikan disekolah.

Dari apa yang diamati oleh peneliti ketika berada dilokasi penelitian bahwa peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur saat pembelajaran akan dimulai, maka tidak ada lagi kegiatan diluar yang mereka lakukan selain mempersiapkan buku paket untuk siap menerima pelajaran. Karena kegiatan apapun yang peserta didik lakukan didalam kelas bisa diketahui oleh kepala sekolah ataupun pegawai yang bertugas, sebab mereka dikontrol melalui CCTV. Bahkan ketika peserta didik tidak belajar karena mungkin pendidik yang bersangkutan terlambat atau tidak datang bisa dilihat melalui CCTV sehingga akan dicarikan pendidik pengganti untuk sementara mengatikannya mengajar.

Tabel 2.1
Daftar peserta didik SMAN 2 Luwu Timur

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa			Agama			
			L	P	Total	Islam	Kristen	Katolik	Hindu
1	X	11	191	223	414	965	121	7	32
2	XI	10	162	224	386				
3	XII	12	141	184	325				
4	Total		494	631	1125				

Sumber : Bagian Tata Usaha SMAN 2 Luwu Timur, Tahun 2023

Berdasarkan data peserta didik pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik sudah mulai membaik dan jumlah peserta didiknya juga sudah mulai meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Untuk masalah kegiatan proses pembelajaran utamanya pada saat pembelajaran agama sama saja dengan sekolah Negeri pada umumnya yakni pembelajaran agama islam dipisah dengan non muslim,, dan hari belajarnya pun terpisah, untuk yang non muslim belajar pada hari jum'at sebelum sholat jum'at dan untuk yang muslim belajarnya dihari senin hingga hari kamis.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh penulis dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi akan peneliti jabarkan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran PAI dikelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur

Pada proses pembelajaran PAI dikelas X⁷ dengan menerapkan metode diskusi yang dilakukan oleh pak Lalu Muh. Padli, S.Pd.I , ada 3 tahap kegiatan

pembelajaran pada materi “Menerapkan Sikap Hikmah, Iffah, Syaja’ah dan ‘Adalah sebagai Pembentuk Akhlak Karimah”. Adapun tahap-tahap tersebut yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ke-3 tahap kegiatan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, yang dilakukan oleh pak Lalu Muh. Padli, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di kelas X⁷ sebelum berlangsungnya proses pembelajaran yaitu membuat atau menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi “Menerapkan Sikap Hikmah, Iffah, Syaja’ah dan ‘Adalah sebagai Pembentuk Akhlak Karimah”. Sehingga nantinya dalam proses pembelajaran akan terarah atau terstruktur dan sistematis, karena di dalam RPP tersebut terdapat penentuan metode, media, bahan ajar, langkah-langkah pelaksanaan serta pedoman penilaian.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Pak Lalu Muh. Padli S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X pada tanggal 28 Februari 2023, beliau mengungkapkan bahwa:

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, tentunya yang dipersiapkan pertama kali yaitu penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena dengan RPP akan menjadikan guru mengetahui alur pembelajaran yang akan dilaksanakan, mulai dari metode apa yang akan dipakai, medianya apa saja, langkah-langkahnya seperti apa saja, dan lain sebagainya. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan terstruktur dan sistematis.⁴¹
Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Pak Lalu Muh.

Padli S. Pd. I, maka dapat disimpulkan bahwasannya yang dipersiapkan

⁴¹ Lalu Muh. Padli , Guru PAI , wawancara oleh Peneliti 20 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip.

oleh seorang guru sebelum berlangsungnya proses pembelajaran yaitu menyusun atau menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terarah sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ketika berlangsungnya proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X, terdapat 3 kegiatan pelaksanaan yang dilakukan ibu Junadatul Munawaroh dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini. Kegiatan tersebut yaitu ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Pertama*, kegiatan pendahuluan, yang meliputi: (1) Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas. (2) Guru menyampaikan deskripsi singkat dan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (4) Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. (5) Guru meminta peserta didik untuk menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran.⁴²

Kedua, kegiatan inti, yang meliputi: (1) Guru meminta peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan membagi materi kepada masing-masing kelompok serta menyuruh peserta didik untuk memperhatikan atau merenungkan contoh gambar pada Buku Paket. (2) Guru menugaskan peserta didik untuk berdiskusi dengan

⁴² Hasil Observasi di Kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur, 22 Februari 2023.

kelompoknya dan menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya dari hasil pengamatan gambar tadi, sekaligus menjawabnya. (3) Guru meminta peserta didik membaca Buku Paket dan mendiskusikan materi yang dibahas. (4) Guru meminta peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk membuat resume dari apa yg sudah dibaca. (5) Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil resumenya di depan kelas. (6) Guru meminta anggota kelompok lain untuk menyimak dan memberi tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi di depan.⁴³

Ketiga, kegiatan penutup, yang meliputi: (1) Guru memberikan timbal balik dengan membenarkan atau meluruskan jawaban dari presentator atas beberapa pertanyaan dari audiens sekaligus menyimpulkan tentang keseluruhan materi yg telah dipresentasikan hari ini. (2) Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tanya jawab sederhana serta menyuruh peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian. (3) Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. (4) Guru memberikan pesan- pesan motivasi kepada peserta didik sebelum menutup pembelajaran. (5) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.⁴⁴

Hasil observasi yang dilakukan peneliti tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pak Lalu Muh. Padli S.

⁴³ Hasil Observasi di Kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur, 22 Februari 2023

⁴⁴ Hasil Observasi di Kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur, 22 Februari 2023.

Pd. I selaku guru yang mengajar PAI di kelas X⁷. Beliau menyampaikan bahwa:

Kalau untuk penerapan metode diskusi ini ya sama seperti diskusi yang dilakukan oleh orang-orang biasanya, pertama membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok yang kelompok tersebut terdiri 3-5 orang tergantung berapa banyak materi yang akan dibahas, setelah itu saya membagikan satu materi kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikannya, setelah masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan tadi, selanjutnya menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikannya di depan, setelah dipresentasikan materinya lalu moderator mempersilahkan audiens untuk memberikan pertanyaan, sanggahan, atau bisa juga saran untuk para presenter, lalu presenter menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan audiens, setelah itu barulah guru memberi kesimpulan secara menyeluruh serta membenarkan ketika ada pembahasan yang kurang tepat atau ada pertanyaan yang sulit untuk dijawab siswa.⁴⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang mana ketiganya ini saling sambung-menyambung atau saling berkaitan, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini dapat berjalan dengan sistematis dan terstruktur.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, guru memberikan penilaian dari hasil belajar peserta didik melalui berbagai aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik

⁴⁵ Lalu Muh. Padli , Guru PAI , wawancara oleh Peneliti 20 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip.

(keterampilan).⁴⁶ Dilihat dari penilaian kognitif atau penilaian pengetahuan, guru menilai dengan cara memberikan tanya jawab serta memberikan soal-soal pilihan ganda atau essay, agar dapat diketahui seberapa paham siswa dengan materi-materi yang telah disampaikan.⁴⁷ Untuk penilaian afektif atau penilaian sikap, guru menilai dengan cara mengamati perilaku atau sikap siswa di sekolah maupun di luar sekolah, baik itu sikap dalam menghargai pembelajaran di kelas, sikap terhadap guru, terhadap teman-temannya, terhadap masyarakat di sekitarnya, dan lain sebagainya.⁴⁸

Sedangkan dari penilaian dari aspek psikomotorik atau penilaian keterampilan, guru menilai dengan cara memperhatikan seberapa aktif, seberapa berkontribusi, seberapa sering bertanya siswa ketika berdiskusi dan bekerja kelompok, bisa juga saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, seberapa kreatif atau seberapa trampilnya seorang siswa tersebut. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan pak Lalu Muh. Padli, S. Pd. I selaku guru yang mengajar mata pelajaran PAI:

Cara mengevaluasinya atau menilainya bisa dengan melihat atau mengamati siswa-siswa yang berperan sebagai presentator dan audiens sudah benar-benar aktif atau belum, lalu juga menilai seberapa jauh pemahan siswa ini melalui soal-soal dan tanya jawab-tanya jawab sederhana, dan juga seberapa bisa siswa tersebut

⁴⁶ Hasil Observasi di kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur, 23 Februari 2023

⁴⁷ Hasil Observasi RPP dari Guru Mata Pelajaran PAI, 23 Februari 2023

⁴⁸ Hasil Observasi di kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur, 23 Februari 2023

menerapkannya pada kehidupan sehari-harinya saat disekolah maupun dilingkungan masyarakat.⁴⁹

Dari berbagai bentuk penilaian di atas, mulai dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan, guru dapat mengetahui seberapa berhasilnya seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya ketika memang belum berhasil dan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria minimal, maka hendaknya seorang guru harus mengevaluasi atau memperbaiki pembelajaran kedepannya, baik dari segi penyampaian materi, strategi, metode, media, dan lain sebagainya untuk mendapatkan hasil yang benar-benar maksimal.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur

Dalam proses pembelajaran PAI di kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur dengan menggunakan metode diskusi, tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses berjalannya kegiatan pembelajaran tersebut, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung kelancaran guru dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran PAI yaitu besarnya minat, semangat, dan kontribusi atau peran serta siswa dalam mengikuti berjalannya diskusi, hal tersebut dapat dilihat dari keaktifannya dalam berdiskusi, kerja samanya dengan kelompok diskusinya, dan lain-lain. Karena semakin aktif siswa dalam mengikuti proses berjalannya diskusi, maka akan mendukung

⁴⁹ Lalu Muh. Padli , Guru PAI , wawancara oleh Peneliti 20 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip.

kelancaran atau keberhasilan seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran diskusi tersebut.

Selain dari faktor tersebut, kelancaran atau keberhasilan guru dalam menerapkan diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas X⁷ juga didukung dengan adanya media berbentuk bahan ajar yang sangat memadai, seperti buku paket PAI, buku LKS, dan buku-buku lain yang tersedia di perpustakaan. Dengan adanya sumber-sumber referensi yang sangat lengkap, akan menjadikan siswa semakin percaya diri dalam berpendapat atau mengungkapkan segala argumen sesuai yang diketahuinya. Hal tersebut akan menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan bisa dikatakan akan sangat mendukung keberhasilan guru dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X⁷.⁵⁰

Sesuai yang telah disampaikan oleh pak Lalu Muh. Padli, S. Pd. I selaku guru yang mengajar mata pelajaran PAI di kelas X⁷ dengan menggunakan metode diskusi. Saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau, beliau mengatakan bahwa:

Faktor yang mendukung penerapan metode diskusi ini agar dapat berjalan dengan maksimal yaitu besarnya kontribusi atau peran serta dari siswa dalam mengikuti berjalannya diskusi ini, seperti halnya bekerja sama dengan baik dengan kelompok diskusinya, mengungkapkan pendapatnya, memberikan respon berbentuk perhatian, pertanyaan, atau saran terhadap presentator, dan lain sebagainya yang bersifat positif. Selain itu juga dapat didukung dengan media-media seperti bahan ajar yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya.⁵¹

⁵⁰ Hasil Observasi Kelas di SMAN 2 Luwu Timur, 23 Februari 2023

⁵¹ Lalu Muh. Padli, Guru PAI, wawancara oleh Peneliti 20 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip.

Jadi dapat dilihat bahwa faktor yang mendukung keberhasilan seorang guru dalam menerapkan metode diskusi yaitu besarnya minat, semangat, dan peran serta seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dari berbagai media yang membantu guru maupun siswa dalam kelangsungan proses pembelajaran tersebut, termasuk berbagai sumber referensi berbentuk bahan ajar, dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat

Adanya suatu faktor pendukung tentunya ada pula faktor yang menjadi penghambat keberhasilan seorang guru dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat, semangat, dan kontribusi atau peran serta siswa dalam mengikuti berjalannya diskusi. Sehingga menjadikan kelas seakan-akan mati karena terasa hening tidak ada siswa yang aktif bertanya dan berpendapat, walaupun kelas terasa hidup, itu disebabkan ramainya siswa bermain, mengobrol bersama temannya, dan kegaduhan di dalam kelas. Seperti yang disampaikan oleh pak Lalu Muh. Padli, S. Pd.I ketika diwawancara oleh peneliti, beliau mengatakan:

Faktor yang menghambat ya kebalikan dari faktor pendukungnya itu tadi, yaitu kurangnya kontribusi dan peran serta seorang siswa dalam berdiskusi, biasanya ada siswa yang terlalu menyepikan dan tidak mau ikut bekerja sama dengan kelompoknya, tidak mau memperhatikan pemaparan materi dari presentator, cenderung menjadikan diskusi ini sebagai kebebasan untuk mengobrolkan hal-hal pribadi yang tidak sesuai materi, terkadang juga masih ada siswa yang pasif atau cenderung diam dan hanya mendengarkan sambil melamun, itulah yang sebenarnya menjadi penghambat kelancaran berlangsungnya penerapan metode diskusi ini.⁵²

⁵² Lalu Muh. Padli, Guru PAI, wawancara oleh Peneliti 20 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip.

Selain itu, terdapat faktor lain yang juga sedikit menghambat guru dalam menerapkan metode diskusi agar dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu kurangnya waktu atau jam pelajaran yang diberikan, sehingga sebelum diskusi diakhiri ternyata waktu atau jam pelajaran sudah habis dan harus berganti dengan mata pelajaran yang lain, sehingga guru mau tidak mau harus mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan hasil diskusi secara terburu-buru atau tergesa-gesa, dan akibatnya siswa menjadi kurang jelas dengan hasil kesimpulan yang disampaikan oleh seorang guru.⁵³

Maka solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melihat situasi dan kondisi siswa di kelas terlebih dahulu sebelum menerapkan metode diskusi pada proses pembelajaran. Misalnya kondisi-kondisi yang tidak tepat untuk diterapkan metode diskusi seperti saat jam pelajaran terakhir yang besar kemungkinan siswa sudah pada lelah, lalu saat setelah praktik jam olahraga, praktik keterampilan, dan lain sebagainya. Jadi guru harus benar-benar memperhatikan terlebih dahulu situasi dan kondisi siswa di kelas sebelum menerapkan metode diskusi.

Selanjutnya guru juga harus lebih memperhatikan atau mengancang-ancang waktu dalam berdiskusi, harus bisa menyesuaikan dengan waktu atau jam pelajaran yang sudah ditentukan, agar ketika jam pelajaran berakhir, guru sudah menyimpulkan secara keseluruhan hasil diskusi dan dapat dipastikan pula siswa sudah bisa memahami materi serta kesimpulan yang

⁵³ Hasil Observasi dikelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur 20 Februari 2023

disampaikan oleh guru. Selain itu, solusi untuk faktor penghambat di atas juga disampaikan oleh pak Lalu Muh. Padli, S. Pd. Beliau menyampaikan bahwa:

Solusi yang tepat untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat tersebut ya memang sebagai guru harus pintar-pintar mencari cara agar anak atau siswa ini dapat berkontribusi dengan maksimal di kelas, seperti halnya memberi pancingan-pancingan, memberikan reword misal yang aktif akan diberi nilai segini, atau akan diberi hadiah ini, dan lain-lain. Sehingga siswa akan tergugah semangatnya untuk aktif mengikuti proses berjalannya pembelajaran dengan metode diskusi ini.⁵⁴

Jadi dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat dipahami bahwa dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran termasuk metode diskusi ini, tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang selalu mengiringi suatu kelancara atau keberhasilan dalam penerapannya. Adapun faktor pendukung seorang guru dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur yaitu besarnya minat, semangat, dan peran serta seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dari berbagai media yang membantu guru maupun siswa dalam kelangsungan proses pembelajaran tersebut, termasuk berbagai sumber referensi berbentuk bahan ajar, dan lain sebagainya.

Sedangkan faktor penghambat seorang guru dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur yaitu kurangnya minat, semangat, dan peran serta seorang siswa dalam

⁵⁴ Lalu Muh. Padli , Guru PAI , wawancara oleh Peneliti 20 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip.

mengikuti proses pembelajaran, serta dari minimnya waktu atau jam pelajaran yang diberikan.

Maka solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut yaitu guru harus melihat situasi dan kondisi siswa di kelas terlebih dahulu sebelum menerapkan metode diskusi pada proses pembelajaran, guru harus lebih memperhatikan atau mengancang-ancang waktu dalam berdiskusi, serta guru harus pintar-pintar mencari cara agar anak atau siswa ini dapat berkontribusi dengan maksimal di kelas, seperti halnya memberi pancingan-pancingan, memberikan reword misal yang aktif akan diberi nilai segini, atau akan diberi hadiah ini, dan lain-lain.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran PAI Kelas X⁷ di SMAN 2 Luwu Timur

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang dilakukan oleh pak Lalu Muh. Padli, S. Pd. I selaku guru PAI di kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur dapat berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan seorang guru mampu memilih jenis metode diskusi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan serta mampu menyesuaikan kondisi siswa di kelas saat itu. Metode diskusi yang diterapkan pak Lalu Muh. Padli, S. Pd. I pada proses pembelajaran adalah jenis diskusi kelompok.⁵⁵

⁵⁵ Hasil Observasi di Kelas X SMAN 2 Luwu Timur, 23 Februari 2023.

Yang mana diskusi kelompok merupakan suatu diskusi yang anggotanya terdiri dari peserta didik dengan jumlah yang tidak banyak berkisar 3-5 orang dan peraturan-peraturannya pun agak longgar. Pada diskusi ini peserta didik berhadapan satu sama lain dalam situasi *face to face relationship*. Pelaksanaannya dimulai dari guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi menjadi beberapa sub masalah yang harus dipecahkan oleh masing-masing kelompok kecil. Hasil dari diskusi masing-masing kelompok tersebut dilaporkan atau dipresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh peserta atau kelompok lain⁵⁶

Keuntungan dari diskusi ini yaitu seorang siswa dapat berani lebih aktif dan kreatif dalam berargumen, dapat lebih mudah memahami materi, dapat menjalin kerjasama dengan baik, mempererat tali persaudaraan, dapat menghargai dan memahami segala perbedaan, serta dapat meningkatkan sikap toleransi pada diri mereka. Maka memang sebagai seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu untuk menentukan metode yang akan diterapkan, media yang akan dipakai, serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran PAI dengan menerapkan metode diskusi yang dilaksanakan oleh pak Lalu Muh. Padli, S. Pd. I di kelas X⁷ terdapat 3 tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. *Pertama*, tahap persiapan, yang dilakukan oleh pak Lalu Muh.

⁵⁶ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2019), 142.

Padli, S. Pd. I pada tahap persiapan yaitu menyusun atau menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, yang di dalamnya memuat tentang metode yang akan dipakai, media yang akan digunakan, langkah-langkah pelaksanaan, sistem penilaian yang digunakan, dan lain sebagainya. Dengan begitu, berlangsungnya suatu pembelajaran akan menjadi terarah, terstruktur, dan sistematis sesuai dengan RPP yang telah disusun. Selain itu guru juga menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan untuk mendukung keefektifan proses pembelajaran.⁵⁷

Kedua, tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh pak Lalu Muh. Padli, S. Pd. I pada proses pembelajaran ini yaitu dibagi menjadi tiga kegiatan, ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini bisa disebut juga dengan pembukaan pembelajaran, yang mana seorang guru terlebih dahulu mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas, menyampaikan deskripsi singkat dan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, menyuruh peserta didik untuk menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran.⁵⁸

b. Kegiatan Inti

⁵⁷ Lalu Muh. Padli , Guru PAI , wawancara oleh Peneliti 20 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip.

⁵⁸ Hasil Dokumentasi RPP dari Guru Mata Pelajaran PAI, 20 Maret 2023

Pada kegiatan ini, guru selanjutnya menyuruh peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing, membagi materi kepada masing-masing kelompok, menyuruh peserta didik untuk memperhatikan atau merenungkan contoh gambar pada LKS, menugaskan peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya dari hasil pengamatan gambar tadi, sekaligus menjawabnya bersama-sama, menyuruh peserta didik membaca LKS dan mendiskusikan materi yang dibahas, menyuruh peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk membuat resuman dari apa yg sudah dibaca, meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil resumannya di depan kelas, serta menyuruh anggota kelompok lain untuk menyimak dan memberi tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi di depan.⁵⁹

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu guru memberikan timbal balik dengan membenarkan atau meluruskan jawaban dari presentator atas beberapa pertanyaan dari audiens sekaligus menyimpulkan tentang keseluruhan materi yg telah dipresentasikan saat itu, mengadakan evaluasi dengan memberikan tanya jawab sederhana serta menyuruh peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda

⁵⁹ Hasil Dokumentasi RPP dari Guru Mata Pelajaran PAI, 20 Maret 2023

dan uraian, menyebutkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, memberikan pesan-pesan motivasi kepada peserta didik sebelum menutup pembelajaran, dan mengajak siswa bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.⁶⁰

Secara sederhana pelaksanaan penerapan metode diskusi pada proses pembelajaran meliputi: (1) Guru membentuk atau membagi siswa menjadi beberapa kelompok. (2) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai cara berdiskusi yang baik. (3) Guru memberikan bahan atau materi kepada masing-masing kelompok. (4) Guru memfasilitasi alur jalannya diskusi, dengan cara mengarahkan dan membimbing setiap kelompok agar dapat memecahkan masalah dengan benar. (5) Guru menampilkan salah satu kelompok diskusi untuk menyampaikan atau membahas hasil dari diskusinya, dan kelompok lain diminta untuk memberi tanggapan yang positif dan sopan, baik berupa persetujuan, pertanyaan, pendapat lain, saran, dan lain sebagainya terhadap paparan hasil diskusi kelompok temannya yang di depan. dan (6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil diskusi.⁶¹

Ketiga, tahap evaluasi, pada tahap ini pak Lalu Muh. Padli, S. Pd. I melakukan penilaian sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Penilaian tersebut dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan memberikan tanya jawab sederhana kepada siswa, memberikan soal-soal pilihan ganda dan essay, mengamati perilaku atau sikap siswa terhadap guru dan teman-temannya ketika di sekolah maupun di luar sekolah, serta dengan memperhatikan keaktifan,

⁶⁰ Hasil Dokumentasi RPP dari Guru Mata Pelajaran PAI, 20 Maret 2023

⁶¹ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 12-13..

kontribusi dalam bekerja sama, dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran di kelas.⁶² Hal tersebut dapat dikelompokkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.1
Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran

No.	Tahapan	Tindakan
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat penentuan metode, media, langkah-langkah, dan penilaian dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. b. Guru menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan.
2	Pelaksanaan	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas. b. Guru menyampaikan deskripsi singkat dan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. e. Guru menyuruh peserta didik untuk menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran. <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyuruh peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan membagi materi kepada masing-masing kelompok serta menyuruh peserta didik untuk memperhatikan atau merenungkan contoh gambar pada LKS. b. Guru menugaskan peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya dari hasil pengamatan gambar tadi, sekaligus menjawabnya. c. Guru menyuruh peserta didik membaca LKS dan mendiskusikan materi yang dibahas.

⁶² Lalu Muh. Padli , Guru PAI , wawancara oleh Peneliti 20 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip.

		<p>d. Guru menyuruh peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk membuat resuman dari apa yg sudah dibaca.</p> <p>e. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil resumannya di depan kelas.</p> <p>f. Guru menyuruh anggota kelompok lain untuk menyimak dan memberi tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi di depan.</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru memberikan timbal balik dengan membenarkan atau meluruskan jawaban dari presentator atas beberapa pertanyaan dari audiens sekaligus menyimpulkan tentang keseluruhan materi yg telah dipresentasikan hari ini.</p> <p>b. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tanya jawab sederhana serta menyuruh peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian.</p> <p>c. Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Guru memberikan pesan-pesan motivasi kepada peserta didik sebelum menutup pembelajaran.</p> <p>e. Bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.</p>
3	Evaluasi	<p>a. Guru memberikan tanya jawab sederhana kepada siswa, memberikan soal-soal pilihan ganda dan essay.</p> <p>b. Guru mengamati perilaku atau sikap siswa terhadap guru dan teman-temannya ketika di sekolah maupun di luar sekolah.</p> <p>c. Guru memperhatikan keaktifan, kontribusi dalam bekerja sama, dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran di kelas.</p>

Penerapan metode diskusi pada pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, akan tetapi pembelajaran yang digunakan untuk menggugah semangat siswa untuk dapat lebih aktif, dapat bekerja sama, dan dapat saling menghargai satu sama lain, sehingga dalam hal ini juga dapat meningkatkan sikap toleransi yang lebih tinggi pada diri siswa.⁶³

⁶³ Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 201.

Keberhasilan metode diskusi ini banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati satu sama lain. Oleh karena itu, metode diskusi tidak dapat disamakan dengan metode debat yang sifatnya tidak lebih dari perang mulut untuk beradu argumentasi.⁶⁴ Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk memperoleh keputusan atau kesepakatan secara bersama-sama.

Metode diskusi akan membedah pemahaman dari masing-masing siswa, menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam berfikir maupun bertindak, sehingga bisa saling mengerti bahwasannya ternyata setiap orang memiliki pemahaman dan cara pandang tersendiri, sehingga siswa akan lebih menghargai atau bertamuh atau bersikap toleransi dengan segala perbedaan yang ditemuinya.⁶⁵

Maka penerapan metode diskusi ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah, menumbuhkan sikap toleransi, serta melatih siswa untuk mampu mengeluarkan pendapatnya secara lisan. Selain itu, dengan metode diskusi siswa dapat terlibat dalam melatih dirinya dan mengasah otaknya sendiri, siswa juga mempunyai kebebasan berfikir dan percaya diri. Atau dengan kata lain metode diskusi ini dapat menjadikan siswa untuk lebih berfikir secara kreatif, reflektif, dan inovatif.⁶⁶

Berdasarkan berbagai paparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas X⁷ memang sudah sangat baik dan tepat dalam upaya meningkatkan sikap toleransi seorang siswa,

⁶⁴ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 102.

⁶⁵ Nada Sa'adah Putri, Wawancara oleh Peneliti, 20 Februari 2023

⁶⁶ Abdul Munir Mulkham, dkk., *Antologi Pemikiran dan Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 131.

baik berupa menghargai pendapat orang lain, menghargai perbedaan orang lain, menghargai status orang lain, menghargai adat atau kebiasaan orang lain, menerima kekurangan orang lain, bahkan menghargai keyakinan orang lain, dan lain sebagainya. Karena memang dengan diskusilah seorang siswa dapat berinteraksi langsung dengan teman-teman mereka untuk bisa saling menghargai dan mempererat tali persaudaraan diantara mereka.

2. Analisis factor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi di kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur tentu tidak lepas adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, faktor yang menjadi pendukung guru PAI dalam menerapkan metode diskusi yaitu besarnya minat, semangat, dan kontribusi atau peran serta siswa dalam mengikuti berjalannya sebuah pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari keaktifannya dalam berdiskusi, kerja samanya dengan kelompok diskusinya, dan lain-lain. Karena semakin aktif siswa dalam mengikuti proses berjalannya diskusi, maka akan mendukung kelancaran atau keberhasilan seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran diskusi tersebut.⁶⁷

Sebagaimana yang dijelaskan di dalam buku karya Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik adalah faktor dari dalam diri individu atau peserta didik itu sendiri, baik dari

⁶⁷ Hasil Observasi Peneliti di Kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur. 23 februari 2023

segi fisiologis maupun psikologisnya. *Pertama*, Fisiologis, proses dan hasil belajar akan berjalan dengan lancar apabila kondisi fisiologis peserta didik dalam keadaan baik. Kondisi fisiologis meliputi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani serta panca indera, tidak dalam keadaan capek, dan sebagainya. *Kedua*, Psikologis, beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi intrinsik, serta kemampuan-kemampuan kognitif peserta didik itu sendiri.⁶⁸

Untuk menciptakan suasana kelas menjadi hidup serta menjadikan siswa lebih semangat dan mau ikut berperan aktif dalam proses berlangsungnya pembelajaran, sebagai seorang guru harus pandai-pandai mencari cara untuk menghidupkan kelas tersebut. Karena guru merupakan seorang yang paling penting dalam upaya memaksimalkan berjalannya proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mulyasa bahwa guru merupakan sosok yang sangat penting dan sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar tergantung dari bagaimana seorang guru tersebut dalam menjalankan tugasnya.⁶⁹ Dalam metode diskusi ini, guru dapat disebut sebagai fasilitator atau seorang yang membantu siswa dalam belajar atau membantu siswa untuk memahami sebuah materi pembelajaran.

Selain itu, kelancaran atau keberhasilan guru dalam pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas X⁷ juga didukung dengan adanya media berupa perangkat keras elektronik maupun berupa bahan ajar yang sangat memadai, seperti

⁶⁸ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar) untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 102-103.

⁶⁹ E. Mulyasa dan Purwadhi, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2008), 162.

buku paket PAI, buku LKS, dan buku-buku lain yang tersedia di perpustakaan. Dengan adanya sumber-sumber referensi yang sangat lengkap, akan menjadikan siswa semakin percaya diri dalam berpendapat atau mengungkapkan segala argumen sesuai yang diketahunya. Hal tersebut akan menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan dapat dikatakan akan sangat mendukung keberhasilan guru dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas X⁷.⁷⁰

Faktor pendukung tersebut dikatakan sebagai faktor instrumental, yaitu faktor yang keberadaan dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras seperti alat-alat atau media belajar, sarana prasarana pembelajaran, perpustakaan, dll. serta faktor-faktor lunak seperti kurikulum, bahan atau materi yang harus dipelajari, dan lain sebagainya.⁷¹

Selain faktor pendukung, tentunya terdapat pula faktor yang menjadi penghambat seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur. Diantara faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya minat, semangat, dan kontribusi atau peran serta siswa dalam mengikuti berjalannya diskusi. Sehingga menjadikan kelas seakan-akan mati karena terasa hening tidak adanya siswa yang mau berperan aktif untuk bertanya dan berpendapat. Kalaupun kelas tersebut menjadi hidup tanpa adanya peran aktif siswa dalam pembelajaran, itu dikarenakan siswa terlalu asik dalam bermain, mengobrol bersama temannya, dan gaduh di dalam kelas.⁷²

⁷⁰ Lalu Muh. Padli , Guru PAI , wawancara oleh Peneliti 20 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip.

⁷¹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar) untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 102-103.

⁷² Lalu Muh. Padli , Guru PAI , wawancara oleh Peneliti 20 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip.

Faktor lain yang menjadi penghambat seorang guru dalam memaksimalkan berlangsungnya proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode diskusi yaitu kurangnya waktu atau jam pelajaran yang diberikan, sehingga sebelum diskusi diakhiri ternyata waktu atau jam pelajaran sudah habis dan harus berganti dengan jam mata pelajaran yang lain, sehingga guru mau tidak mau harus mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan hasil diskusi secara terburu-buru atau tergesa-gesa, hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi kurang jelas atau kurang paham betul dengan hasil kesimpulan yang disampaikan oleh seorang guru.⁷³

Adanya faktor penghambat tersebut, guru memiliki solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut dengan cara melihat situasi dan kondisi siswa di kelas terlebih dahulu sebelum menerapkan metode diskusi pada proses pembelajaran, guru lebih memperhatikan atau mengancang-ancang waktu dalam berdiskusi, serta pintar-pintarnya seorang guru mencari cara agar anak atau siswa dapat berkontribusi dengan maksimal di kelas, seperti halnya memberi pancingan-pancingan, memberikan reword misal yang aktif akan diberi nilai segini, atau akan diberi hadiah ini, dan lain sebagainya.⁷⁴

Memang seorang guru dalam pemilihan model atau metode pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas harus benar-benar memperhatikan atau mempertimbangkan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi pelajaran yang akan disampaikan, ketersediaan fasilitas yang ada, kondisi atau keadaan peserta didik, dan alokasi waktu yang diberikan.⁷⁵

⁷³ Hasil Observasi di Kelas X SMAN 2 Luwu Timur, 23 Februari 2023

⁷⁴ Lalu Muh. Padli, Guru PAI, wawancara oleh Peneliti 20 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip.

⁷⁵ Hanafiah, *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas dan Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2019), 41.

Jadi berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas X⁷ yaitu dengan menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Sebab, dengan diterapkannya metode diskusi tersebut dapat menjalin interaksi antar siswa, kerja sama kelompok antar siswa, sikap saling menghargai antar siswa, serta sikap untuk memahami perbedaan yang dimiliki setiap siswa. Hal tersebut akan meningkatkan sikap toleransi serta mempererat tali persaudaraan dari masing-masing siswa. Sehingga seorang siswa dalam menjalani kehidupan selanjutnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat akan selalu memprioritaskan untuk menerapkan perilaku terpuji dengan menghargai dan menghormati orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Luwu Timur tentang skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X⁷ di SMAN 2 Luwu Timur Tahun Ajaran 2022/2023” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dimana di dalamnya memuat tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.
2. Faktor yang mendukung seorang guru dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas X⁷ SMAN 2 Luwu Timur yaitu besarnya minat, semangat, dan peran serta seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru di dalam kelas.

B. Saran

Dari temuan hasil penelitian ini, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis ini, dapat digunakan oleh Sekolah sebagai landasan untuk memaksimalkan kinerja guru dalam menyampaikan dan menentukan metode pembelajaran yang tepat, serta

untuk meningkatkan sarana dan prasarana madrasah yang dapat mendukung berjalannya pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis ini, guru dapat lebih memperhatikan metode apa yang akan diterapkan pada proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan, situasi dan kondisi siswa di kelas, dan tujuan seperti apa yang akan dicapai. Sepertihalnya bertujuan untuk meningkatkan toleransi, maka metode yang tepat adalah metode diskusi, dll.

3. Bagi Siswa

Diharapkan seorang siswa hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dengan metode diskusi. Siswa juga diharapkan mampu meningkatkan sikap toleransinya baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat, dengan menghargai orang lain, menerima segala perbedaan yang dimiliki orang lain, menghormati orang lain, tidak menyalahkan atau merendahkan orang lain, dan lain sebagainya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dirasa dari penelitian yang dilakukan penulis ini masih banyak sekali kekurangan, maka penting sekali untuk dilakukan penelitian lanjutan secara lebih mendalam lagi, terutama tentang penerapan metode pembelajaran diskusi dalam meningkatkan sikap toleransi siswa, baik di madrasah maupun di sekolah umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Dewi dan Siti Suhartinah. "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub". *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 14, No. 1 (2018): 67.
- Arikunto, Suharismi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Danim,Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, S. Koswara. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode *Lectures Vary*". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2019): 40.
- Fithriyah, Musa'adatul. "Penerapan Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V MIN Kauman Utara Jombang". *Jurnal At-Thullab*, Vol. 1, No. 1 (2017): 17.
- Haq, Taufiq Ziaul. "Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 2, No. 2 (2019): 6.
- Haq, Taufiq Ziaul. "Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 2, No. 2 (2019): 6.
- Jihat, Asep & Haris Abdul. 2019. *Evaluai Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Nursalim. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Priyatno,Duwi. 2018. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Media Kom.
- Purwanto. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ritonga, A. Rahman. *Solidaritas dan Toleransi Membangun Kebersamaan dalam Perbedaan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- S, Eko Agus. 2019. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Indramayu: Adanu Abimata, 2020.

Sudjana, Nana & Ibrahim. 2017. *Penelitian dan Penilaian Pendidika*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.

Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

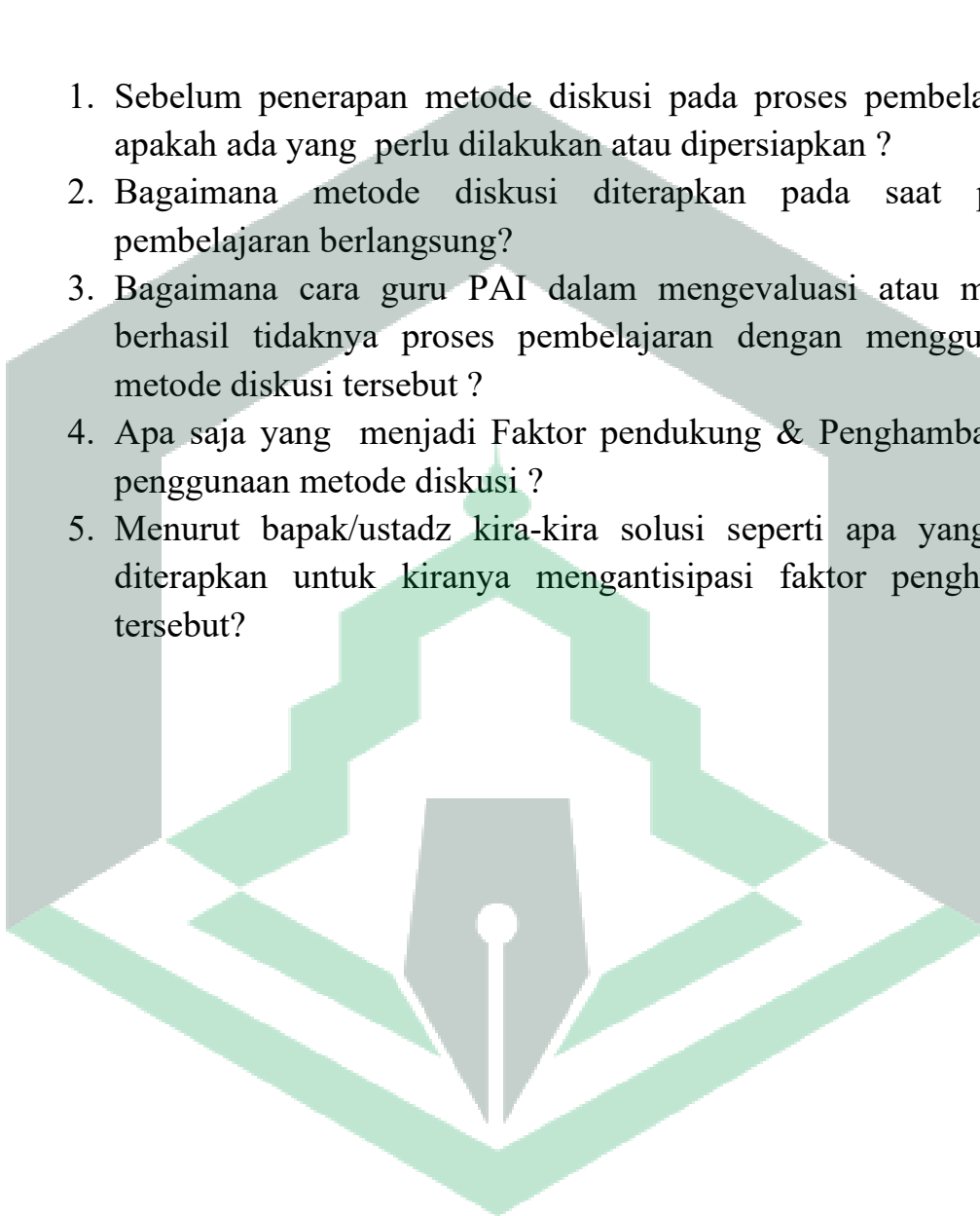


LAMPIRAN – LAMPIRAN



Pedoman Wawancara

1. Sebelum penerapan metode diskusi pada proses pembelajaran, apakah ada yang perlu dilakukan atau dipersiapkan ?
2. Bagaimana metode diskusi diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana cara guru PAI dalam mengevaluasi atau menilai berhasil tidaknya proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tersebut ?
4. Apa saja yang menjadi Faktor pendukung & Penghambat dari penggunaan metode diskusi ?
5. Menurut bapak/ustadz kira-kira solusi seperti apa yang bisa diterapkan untuk kiranya mengantisipasi faktor penghambat tersebut?



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LALU MUH. PADLI, S.Pd.1
Jenis kelamin : LAKI - LAKI
Umur : 42
Pendidikan Terakhir : S.1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : Bonepute kec. Burau Kab. LUTIM
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nada Sa'adah Putri yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Metode Diskusi Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Luwu Timur. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wotu, 28 - Februari-2023

(LALU MUH. PADLI)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahidul Haq S.pd.1
Jenis kelamin : Laki - Laki
Umur : 35 thn.
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam.
Alamat : Jln. Pahlawan No.2 Bawotipa, Kec. Wotu, Kab. Luwu Timur
Agama : Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nada Sa'adah Putri yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Metode Diskusi Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Luwu Timur. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wotu, 28 - Februari - 2023

(Wahidul Haq S.pd.1)

Lampiran 3.1 Surat keterangan ijin Meneliti dari Fakultas

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agass' Telo, 0471-22076 Fax: 0471-325195 Kota Palopo
Email: ftk@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftk-iainpalopo.ac.id

Nomor : 453 /In.19/FTIK/HM.01/01/2023
Perihal : *Permohonan Surat Izin Penelitian*

Palopo, 26 Januari 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan,
Di
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Nada Sa'adah Putri
NIM	: 16 0201 0043
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Tahun Akademik	: 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMAN 2 Luwu Timur dengan judul: **"Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Luwu Timur"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Lampiran 4.1 Surat keterangan ijin Meneliti dari Kesbang


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 1737/S.01/PTSP/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor : 042/In.19/FTK/HM.01/D1/2023 tanggal 26 Januari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NADA SA'ADAH PUTRI
Nomor Pokok : 16.0201.0043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Agatis Balandi Palopo

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 2 LUWU TIMUR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 31 Januari s/d 28 Februari 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 31 Januari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN


Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA Madya
Nlp : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
2. Peringat.

Nomor: 1737/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappeltbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampiar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20230109847249



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 LUWU TIMUR**

Alamat : Jl. Pahlawan No. 2, Desa Bawalipu, Kec. Wotu Kab. Luwu Timur

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/03B-UPT SMAN2/LT/DISDIK/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Luwu Timur, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan :

Nama : SUNARDI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19651229 200502 1 001
Pangkat/ Gol Ruang : Pembina Tk. I/IVb
Unit Kerja : SMA Negeri 2 Luwu Timur

Dengan menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut namanya dibawah ini :

Nama : NADA SA'ADAH PUTRI
NIM : 16 0201 0043
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Luwu Timur dalam rangka pelaksanaan Penyusunan Skripsi dengan Judul : **"Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata pelajaran PAI di SMAN 2 Luwu Timur"** pada Tanggal 31 Januari s/d 28 Februari 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wotu, 07 Maret 2023

Kepala SMA Neg. 2 Luwu Timur

SUNARDI, S.Pd., M.Pd.

Pangkat: Pembina Tk. I

NIP. 19651229 200502 1 001



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI

Disusun dan Diteliti oleh : ...
Revisi : ...
Materi : ...

REPLIKASI SURAT KETERANGAN PENELITIAN
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN

Dokumentasi Kegiatan

FOTO-FOTO KEGIATAN PADA SAAT MENELITI





RIWAYAT HIDUP



Nada Sa'adah putri, Lahir di Parigi (sulteng) pada tanggal 17 April 1998. Penulis merupakan anak ke empat dari 7 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Nursalam dan Ibu bernama Masnia. Saat ini , penulis bertempat tinggal di jalan Beo (Kompleks Pasar Perumnas) Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo. Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di MI DDI 1 Palopo pada tahun 2009. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di MTS. DDI 1 Palopo pada tahun 2009-2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Luwu Timur dan lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan pada tahun 2016 dengan mengambil program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selama di bangku perkuliahan, penulis juga bergabung ke dalam berbagai organisasi extra kampus seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan Komunitas Pecinta Alam (KPA) Sanggar Kreativitas Anak Luwu (SAKRAL). Akhirnya, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1, maka penulis mengangkat judul skripsi “*Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pai Di Sman 2 Luwu Timur*”

”

Contact person : nada_sa'dahputri_mhs@iainpalopo.ac.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo 91914
Email: ftik@iainpalopo.ac.id/ Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

PENGESAHAN KELAYAKAN UJIAN TUTUP

Yang bertanda tangan di bawah ini tim penelaah kelayakan ujian lanjut mahasiswa atas nama:

Nama : Nada Sa'adah Putri
NIM : 16 0201 0043
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Luwu Timur

No	Nama	Tim Pembimbing/ Penguji	Tanda Tangan
1	Dr. Kaharuddin, M.Pd.I	Pembimbing I	1.
2	Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	2.
3	Mawardi, S.Ag., M.Pd.I	Penguji I	3.
4	Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	4.

Yang bersangkutan oleh Tim Penelaah dinyatakan: **Layak/ Tidak Layak** ke ujian munaqasyah

Catatan :

Palopo, 24 Agustus 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Andi Arif Pameessangi
NIP 19910608 201903 1 007